

Budidaya Hidroponik sebagai Upaya Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Citra Mandiri Desa Parangjoro

Lalita Paramastri*, Larasati Widya Nugraheni, Fathin Abdullah Basyir, Kalis Jalu Pamungkas, Kalya Shakti Effendie, Keisya Alifya, Kholillah Shofiy Insiroh, Lambang Ilham Dwi Syahputra, Lintang Sindu Larasati

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

*Corresponding Author : lalitapr@student.uns.ac.id

Dikirim: 01-12-2025; Diterima: 26-02-2026

ABSTRAK

Pemberdayaan perempuan di sektor pertanian terhalang adanya keterbatasan akses modal dan teknologi. Desa Parangjoro memiliki organisasi Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Mandiri yang berperan aktif dan berorientasi terhadap kemandirian ekonomi. Upaya untuk mendukung kegiatan KWT Citra Mandiri, perlu diadakan aktivitas ekonomi berkelanjutan yang akan menunjang pendapatan anggota. Budidaya hidroponik dipilih sebagai langkah alternatif akibat keterbatasan lahan dan implementasi program pemerintah yaitu ketahanan pangan. Praktik budidaya hidroponik bertujuan mengenalkan dan mendemonstrasikan penanaman tanaman hidroponik, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota KWT Citra Mandiri serta membuka peluang ekonomi melalui strategi pemasaran yang tepat terutama dilingkup *digital marketing* sehingga hasil dari hidroponik dapat meningkatkan kemandirian ekonomi serta kesejahteraan anggota KWT Citra Mandiri. Melalui pendekatan *participatory rural appraisal* (PRA) dan *asset based community development* (ABCD), anggota KWT Citra Mandiri dapat terlibat langsung dalam proses analisis permasalahan dan menyusun perencanaan solusi secara mandiri serta fokus terhadap pemanfaatan aset dan potensi di Desa Parangjoro guna mendukung pertanian berkelanjutan. Metode ini mendorong anggota KWT Citra Mandiri berperan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi budidaya hidroponik. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa setiap tahapan budidaya hidroponik memberikan pemahaman yang komprehensif tentang prinsip dasar hidroponik, teknik perawatan, serta penanganan kendala teknis. KWT Citra Mandiri memanfaatkan *platform digital e-commerce*, media sosial, dan pemasaran langsung untuk memperluas jangkauan pasar. Evaluasi akhir menunjukkan bahwa program pelaksanaan sosialisasi budidaya hidroponik membawa 50% minat peserta dalam pengaplikasian budidaya hidroponik sehingga berpotensi meningkatkan ekonomi KWT Citra Mandiri.

Kata kunci: berkelanjutan, ekonomi, masyarakat, pertanian

Hydroponic Cultivation as an Empowerment Effort for The Citra Mandiri Women Farmers Group in Parangjoro Village

ABSTRACT

Women's empowerment in the agricultural sector is hampered by limited access to capital and technology. Parangjoro Village has an organization, the Citra Mandiri Women's Farmers Group (KWT), which plays an active role and is oriented towards economic independence. Efforts to support the activities of KWT Citra Mandiri require sustainable economic activities that will bolster members' incomes. Hydroponic cultivation was chosen as an alternative measure due to limited land and the implementation of government programs, namely food security. Hydroponic cultivation practices aim to introduce and demonstrate hydroponic plant cultivation, increase the knowledge and skills of KWT Citra Mandiri members, and open economic opportunities through appropriate marketing strategies, especially in the digital marketing sphere, so that hydroponic results can increase the economic independence and welfare of KWT Citra Mandiri members. Through the participatory rural appraisal (PRA) and asset-based community development (ABCD) approaches,

KWT Citra Mandiri members can be directly involved in the process of analyzing problems and developing independent solution plans, focusing on utilizing assets and potential in Parangjoro Village to support sustainable agriculture. This method encourages KWT Citra Mandiri members to play an active role in the planning, implementation, and evaluation of hydroponic cultivation. The implementation results showed that each stage of hydroponic cultivation provided a comprehensive understanding of the basic principles of hydroponics, maintenance techniques, and handling of technical obstacles. The Citra Mandiri KWT utilized digital e-commerce platforms, social media, and direct marketing to expand market reach. The final evaluation showed that the hydroponic cultivation outreach program attracted 50% of participants' interest in applying hydroponic cultivation, thus potentially improving the economic well-being of the Citra Mandiri KWT.

Keywords: agriculture, community, economy, sustainability

PENDAHULUAN

Pembangunan sektor pertanian di Indonesia tidak hanya berfokus pada peningkatan produksi pangan, tetapi juga pada penguatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, terutama kelompok perempuan yang memiliki peran penting dalam aktivitas pertanian skala rumah tangga. Menurut [Pribadi et al., \(2021\)](#), peningkatan kesejahteraan dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat terutama pada kaum perempuan sebagai mitra laki-laki yang diharapkan mampu secara mandiri untuk dapat meningkatkan kualitas hidup, pendidikan, kesehatan, serta kemampuan ekonomi keluarga. Pendekatan pemberdayaan yang berkelanjutan dengan penguatan kapasitas perempuan khususnya kelompok wanita tani menjadi langkah strategis untuk mendorong peningkatan produktivitas, kemandirian usaha, serta kontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi desa secara berkelanjutan. Perempuan tidak hanya berperan sebagai pelaku pendukung, tetapi juga sebagai aktor utama dalam meningkatkan produktivitas pertanian dan kesejahteraan ekonomi

Desa Parangjoro, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo memiliki organisasi yang aktif berperan dalam mendukung kemandirian ekonomi desa. Organisasi tersebut bernama Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Mandiri. Menurut [Solecha et al., \(2025\)](#), tujuan dibentuknya KWT adalah untuk mendorong peran perempuan dalam peningkatan produktivitas pertanian serta memperkuat ketahanan pangan keluarga. Tantangan yang dihadapi oleh KWT Citra Mandiri diantaranya keterbatasan akses terhadap teknologi, minimnya modal usaha, dan rendahnya diversifikasi ekonomi yang mengakibatkan kesejahteraan anggota terhambat. Kondisi ini memunculkan kebutuhan terhadap program

pemberdayaan yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan produksi, tetapi juga pada peningkatan kapasitas ekonomi secara berkelanjutan. Guna mendukung kegiatan Kelompok Wanita Tani Citra Mandiri, perlu diadakan aktivitas ekonomi berkelanjutan yang akan menunjang pendapatan tiap anggotanya. Oleh karena itu, Tim Hibah Pembelajaran Berdampak Desa Parangjoro memilih usaha budidaya hidroponik sebagai alternatif untuk mencapai tujuan dibentuknya KWT. Bukan hanya sebagai bentuk ekonomi berkelanjutan, budidaya hidroponik juga dapat menambah nilai ekonomi bagi KWT Citra Mandiri.

Hidroponik merupakan budidaya tanaman yang bukan menggunakan tanah, namun menggunakan air dan nutrisi sebagai media tanamnya. Menurut [Nabillah et al., \(2025\)](#), metode hidroponik tidak hanya mendukung ketahanan pangan, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat. Dilihat dari ketersediaan lahan yang ada di KWT Citra Mandiri, metode hidroponik menjadi solusi tepat untuk menanam tanaman berupa sayur karena tidak memerlukan lahan yang luas. Pemantauan kadar nutrisi dan pH pada media tanam dilakukan untuk memastikan kebutuhan unsur hara pada tanaman tetap tercukupi. Dengan rajin melakukan pengecekan, maka hasil sayur yang dipanen lebih berkualitas dan memiliki nilai jual tinggi. Produk yang berkualitas perlu diimbangi dengan sistem pemasaran yang tepat melalui *e-commerce* dengan tujuan menyingkat jalur pemasaran produk sehingga keuntungan meningkat.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan budidaya hidroponik KWT Citra Mandiri, di Desa Parangjoro, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo yaitu *participatory rural appraisal*

(PRA) dan *asset based community development* (ABCD). Berdasarkan penuturan Trapsila (2017) dalam [Sulaeman et al., \(2023\)](#), *participatory rural appraisal* (PRA) merupakan sebuah metode penelitian bersifat partisipatif yang memungkinkan masyarakat melakukan analisa secara bersama mengenai masalah yang dihadapi dengan cara merumuskan perencanaan dan kebijakan secara mandiri. Metode PRA diterapkan pada tahap awal sebagai dasar penyusunan program melalui diskusi kelompok yang terarah, identifikasi masalah, serta pemetaan potensi dan aset yang dimiliki KWT Citra Mandiri.

Metode *asset based community development* (ABCD) juga diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Parangjoro. Menurut [Sidik et al., \(2023\)](#), metode ABCD merupakan alternatif dalam program pemberdayaan masyarakat melalui aset menggunakan potensi yang dimiliki oleh masyarakat sendiri. Metode ABCD diimplementasikan melalui pemanfaatan dan penguatan aset yang telah teridentifikasi, meliputi lahan kosong pekarangan milik anggota, kapasitas sumber daya manusia dalam kelompok, serta dukungan pendampingan teknis. Kerangka ABCD menunjukkan bahwa anggota KWT Citra Mandiri berperan sebagai subjek utama kegiatan dan Tim Hibah Pembelajaran Berdampak Desa Parangjoro bertindak sebagai fasilitator.

Metode ABCD sebagaimana yang dijelaskan oleh [Qusairi et al., \(2025\)](#), memberdayakan masyarakat khususnya Kelompok Wanita Tani (KWT) Citra Mandiri dalam mengambil peran aktif selama proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang diimplementasikan melalui pelaksanaan budidaya hidroponik mulai dari persiapan hingga panen. Prinsip keberlanjutan diwujudkan melalui peningkatan kapasitas teknis budidaya, serta perencanaan siklus tanam berikutnya secara mandiri.

Kegiatan dilaksanakan secara bertahap dan berstruktur pada tanggal 02 Oktober hingga 20 November 2025 dengan tahapan kegiatan meliputi persiapan instalasi hidroponik, sosialisasi dan praktik budidaya hidroponik, monitoring secara bertahap, dilanjutkan dengan kegiatan pemasaran dan diakhiri dengan evaluasi. Praktik budidaya berlangsung selama 40 hari dengan komoditas yang dipilih berupa pakcoy dan kangkung karena memiliki siklus produksi yang relatif singkat. Panen

dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan karakteristik tanaman, sehingga dalam periode pelaksanaan telah dihasilkan luaran fisik berupa sayuran hidroponik segar yang siap jual.

Kegiatan tidak hanya berhenti pada tahap pelatihan, tetapi menghasilkan *output* produksi yang nyata. Kegiatan pemasaran dilaksanakan setelah produk tersedia, melalui penjualan langsung kepada masyarakat sekitar serta pemanfaatan *platform e-commerce* Shopee. Proses pemasaran menjadi bentuk inisiasi penguatan ekonomi kelompok berbasis hasil produksi aktual. Meskipun durasi kegiatan relatif singkat, program telah menghasilkan instalasi hidroponik yang berfungsi, hasil panen sayuran hidroponik segar sebagai *output* fisik, serta aktivitas penjualan sebagai penguatan ekonomi KWT Citra Mandiri. Evaluasi pada akhir kegiatan bersifat sebagai evaluasi awal terhadap proses budidaya dan hasil panen pertama, sedangkan keberlanjutan usaha direncanakan melalui siklus produksi berikutnya yang dikelola secara mandiri oleh KWT Citra Mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Instalasi Hidroponik

Persiapan instalasi hidroponik perlu dilakukan untuk melihat sistem budidaya dapat berfungsi secara optimal sebelum proses penanaman. Sebelum bertanam hidroponik, langkah pertama yang dilakukan adalah membuat instalasi sesuai sistem yang akan digunakan seperti NFT (*Nutrient Film Technique*) ataupun DFT (*Deep Flow Technique*). Budidaya hidroponik dengan sistem NFT adalah sistem budidaya yang asupan nutrisinya dapat dikelola dan produksi tanaman yang dihasilkannya lebih stabil. Menurut [Madusari et al., \(2020\)](#), penanaman menggunakan sistem NFT cocok digunakan dibandingkan sistem DFT. Hal tersebut membuat Tim Hibah Pembelajaran Berdampak Desa Parangjoro memilih sistem NFT pada pembuatan instalasi hidroponik. Kegiatan persiapan instalasi dilakukan untuk menghindari kesalahan pada tahap pelaksanaan.



Gambar 1. Persiapan instalasi hidroponik

[Gambar 1](#) menunjukkan Tim Hibah Pembelajaran Berdampak Desa Parangjoro melakukan proses pembuatan instalasi hidroponik. Komponen instalasi dirakit dengan tepat serta dipastikan tidak ada kebocoran. Tim Hibah Pembelajaran Berdampak membuat satu buah instalasi hidroponik dengan 40 lubang tanam. Perlu dilakukan uji coba aliran nutrisi guna memastikan aliran sesuai kebutuhan tanaman. Menurut [Sudartana et al., \(2024\)](#), instalasi hidroponik memiliki peran penting dalam pertumbuhan tanaman karena membantu menyalurkan larutan nutrisi secara terus-menerus dan merata sehingga kebutuhan tanaman dapat terpenuhi. Kegiatan persiapan instalasi ini dilakukan dengan baik, instalasi akan beroperasi secara efisien dan membuat tanaman tumbuh secara optimal.

Sosialisasi Budidaya Hidroponik

Kegiatan sosialisasi budidaya hidroponik dilaksanakan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai prinsip dasar serta penerapan teknik hidroponik dalam praktik pertanian. Menurut [Cahyanda et al., \(2022\)](#), budidaya sayuran dengan metode hidroponik mampu menghasilkan tanaman dengan nilai mutu yang lebih baik serta efisien dalam penggunaan lahan jika dibandingkan secara konvensional. Sosialisasi ini dilaksanakan pada Minggu, 12 Oktober 2025, bertempat di Desa Parangjoro, dan berlangsung dari pukul 15.00 hingga 17.00 WIB dipandu oleh narasumber kegiatan yaitu Bapak Anggi Bitho Lokmanto, S.T.P., pemilik AA 818, yang memberikan penjelasan mendalam mengenai konsep dan manfaat hidroponik bagi kelompok wanita tani. Materi yang disampaikan mencakup penjelasan teoritis dan demonstrasi praktik. Kegiatan ini juga menguraikan potensi kendala teknis yang dapat muncul selama proses budidaya, menjelaskan strategi penanganan hama dan penyakit tanaman. Kegiatan ini memberikan

pemahaman awal bagi peserta sebelum memasuki tahap praktik lapangan.



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi hidroponik

[Gambar 2](#) menunjukkan antusiasme anggota KWT Citra Mandiri dalam mengikuti penjelasan narasumber selama sesi sosialisasi. Menurut [Nurshadrina & Saidah \(2023\)](#), hidroponik tidak berpengaruh musim, artinya petani dapat melakukan penanaman kapan saja tanpa memikirkan risiko hujan atau sinar matahari, sehingga sistem ini sangat sesuai untuk diterapkan secara berkelanjutan. Penjelasan tersebut memperkuat pemahaman peserta tentang keunggulan hidroponik dibandingkan budidaya konvensional di lahan terbatas. Narasumber kemudian melanjutkan pemaparan mengenai rencana pendampingan lanjutan, mulai dari perawatan instalasi hingga strategi pemanenan dan pemasaran. Adanya pemahaman ini, anggota KWT memiliki dasar pengetahuan yang lebih kuat untuk menerapkan dan mengembangkan budidaya hidroponik di Desa Parangjoro.

Tabel 1. Peserta dan responden sosialisasi budidaya hidroponik

No	Identitas Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	Rata-rata usia (tahun)		
	a. Usia ≤ 14 tahun	0	0
	b. Usia 15-64 tahun	16	80
	c. Usia ≥ 65 tahun	4	20
	Jumlah	20	100 %
2.	Tingkat Pendidikan		
	a. Tidak Sekolah	2	10
	b. SD	8	40
	c. SMP	0	0
	d. SMA/SMK	10	50
	e. Perguruan Tinggi	0	0
	Jumlah	20	100 %
3.	Pekerjaan		
	a. Utama	20	100
	b. Sampingan	0	0
	Jumlah	20	100 %

Sumber: Data Primer

Berdasarkan [Tabel 1](#), mayoritas peserta sosialisasi hidroponik berada pada rentang usia 15–64 tahun (80%), yang menunjukkan bahwa kegiatan ini diikuti oleh kelompok usia produktif. Tingkat pendidikan peserta didominasi oleh lulusan SMA/SMK sebesar 50%, sehingga mereka dinilai cukup mampu menerima materi teknis terkait hidroponik. Peserta berpendidikan SD sebesar 40%, yang menunjukkan bahwa sosialisasi ini juga menjangkau masyarakat dengan latar belakang pendidikan dasar. Seluruh peserta memiliki pekerjaan utama, sehingga penerapan hidroponik berpotensi langsung mendukung kegiatan ekonomi mereka. Komposisi responden ini menunjukkan bahwa sosialisasi hidroponik dilakukan kepada kelompok yang potensial untuk mengembangkan teknologi budidaya tersebut di Desa Parangjoro.

Pelaksanaan Budidaya Hidroponik

Hidroponik merupakan merupakan teknik budidaya pertanian modern yang dijalankan menggunakan air sebagai pengganti media tanah. Hidroponik ini tidak memerlukan lahan luas sehingga cocok diterapkan di KWT Citra Mandiri Desa Parangjoro yang hanya mempunyai lahan terbatas. Menurut [Hadi et al., \(2023\)](#), teknik bertanam hidroponik dapat menghasilkan kualitas yang lebih baik sehingga harga jualnya lebih tinggi. Kegiatan budidaya yang melibatkan anggota KWT Citra Mandiri ini diawali dengan penjelasan lengkap mulai dari tahap penyemaian, pindah tanam hingga perawatan tanaman hidroponik. Narasumber yang dipilih pada kegiatan ini adalah Bapak Anggi Bitho Lokmanto S.T.P selaku pemilik AA 818 Hidroponik. Tanaman yang digunakan dalam kegiatan budidaya kali ini adalah kangkung dan pakcoy. Tanaman kangkung membutuhkan waktu 14 hari, sedangkan pakcoy 30 hari untuk panen. Kegiatan budidaya hidroponik dilakukan pada sore hari karena mempertimbangkan faktor internal yang berkaitan dengan kondisi optimal penanaman dan faktor eksternal yang berkaitan dengan waktu luang yang dimiliki oleh peserta. Menurut [Mendrofa & Lase \(2025\)](#), penanaman pada sore hari (pukul 16.00 WIB) menunjukkan hasil yang relatif lebih baik daripada siang hari, tetapi masih kurang optimal dibandingkan dengan penanaman pagi hari. Penanaman pada sore hari dipilih pula karena mayoritas anggota KWT

Citra Mandiri memiliki aktivitas yang cukup padat di pagi hari.



Gambar 3. Pemandangan bibit sayuran ke lubang tanam hidroponik

Anggota KWT Citra Mandiri menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan budidaya hidroponik ini. [Gambar 3](#) memperlihatkan anggota KWT Citra Mandiri meletakkan net pot ke dalam lubang hidroponik. Narasumber juga menjelaskan teknik perawatan tanaman seperti menjaga kondisi air, kelembapan udara, dan menghindari paparan sinar matahari langsung. Hal penting yang disampaikan oleh narasumber adalah fokus terhadap kualitas sayur bukan kuantitas. Menurut [Handaya et al., \(2023\)](#), kualitas panen yang baik tidak hanya meningkatkan nilai jual, tetapi juga mendukung keberlanjutan usaha hidroponik. Hasil dari kegiatan ini adalah adanya pengetahuan dan keterampilan baru yang didapatkan oleh KWT Citra Mandiri tentang hidroponik baik secara teoritis maupun teknik budidaya.

Monitoring Budidaya

Setelah kegiatan penanaman hidroponik selesai, Tim Hibah Pembelajaran Berdampak Desa Parangjoro melakukan monitoring secara rutin untuk memastikan tanaman tumbuh dengan baik. Menurut [Pamungkas et al., \(2021\)](#), monitoring umumnya dilakukan untuk mengurangi risiko gagal panen dan menambah peluang agar hasil produksi memiliki kualitas yang baik. Monitoring yang dilakukan oleh Tim Hibah Pembelajaran Berdampak Desa Parangjoro dilaksanakan dua kali dalam seminggu, yaitu setiap hari Senin dan Rabu. Berdasarkan kegiatan monitoring yang dilakukan oleh tim hibah pembelajaran berdampak didapatkan 3 kali panen kangkung dan 1 kali panen pakcoy. Kegiatan yang dilakukan saat monitoring adalah mengecek kesehatan tanaman, melihat kondisi air, dan memastikan tanaman mendapat nutrisi yang cukup. Monitoring rutin ini penting untuk

dilakukan agar jika ada masalah dapat segera diatasi. Monitoring juga menjadi kesempatan untuk terus membimbing anggota KWT Citra Mandiri dalam merawat tanaman hidroponik sesuai cara yang sudah diajarkan.



Gambar 4. Tim Hibah Pembelajaran Berdampak Desa Parangjoro melakukan monitoring rutin terhadap tanaman hidroponik

Tim Hibah Pembelajaran Berdampak Desa Parangjoro juga melihat bagaimana anggota KWT Citra Mandiri merawat tanaman mereka. [Gambar 4](#) menunjukkan Tim Hibah Pembelajaran Berdampak Desa Parangjoro melakukan monitoring dengan mengecek kondisi tanaman dan juga kondisi air. Tanaman pakcoy dan kangkung diamati pertumbuhannya apakah sudah sesuai atau belum. Tanaman dapat dikatakan sesuai pertumbuhannya apabila sesuai dengan umur tanam, tinggi tanaman yang normal, jumlah daun bertambah, dan daun yang berwarna hijau segar. Pengecekan kondisi air dilakukan dengan memperhatikan tingkat pH, kejernihan, dan volume air dalam sistem hidroponik. Pemberian nutrisi juga dipantau secara berkala untuk memastikan tanaman mendapatkan asupan yang sesuai dengan kebutuhannya. Menurut [Hayati et al., \(2021\)](#), pengecekan tanaman secara rutin merupakan kunci keberhasilan produksi dalam bidang pertanian. Melalui monitoring rutin ini diharapkan KWT Citra Mandiri dapat mengelola budidaya hidroponik secara mandiri.

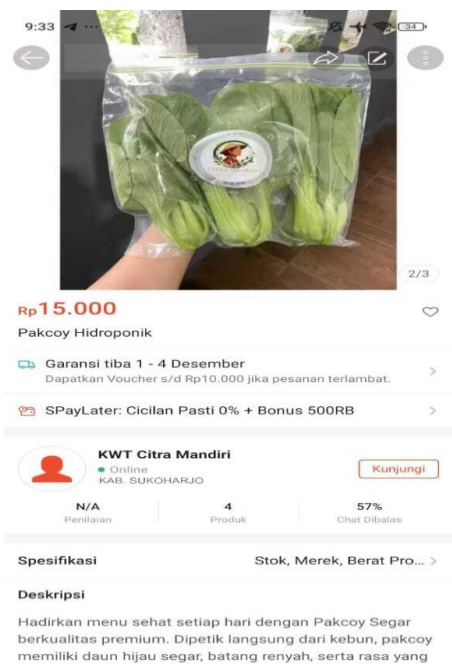
Pemasaran dan Evaluasi

Kegiatan pemasaran merupakan kegiatan kunci agar suatu bisnis dapat memenuhi tujuan utamanya dalam pencarian keuntungan. Pemasaran ini merupakan sebuah kegiatan atau aktivitas menyalurkan produk dari produsen ke konsumen dengan menggunakan cara yang menarik agar meningkatkan permintaan konsumen. Menurut [Khairunnisa \(2022\)](#),

pemasaran adalah salah satu upaya untuk memasarkan suatu produk atau jasa kepada konsumen dengan menyampaikan keuntungan yang akan didapatkan konsumen saat memiliki produk atau jasa yang ditawarkan, pemasaran dilakukan secara konvensional dengan berbagai cara yaitu melalui strategi pemasaran.

Bentuk pemasaran memiliki 2 strategi utama, yaitu pemasaran secara digital dan pemasaran tradisional. Penggunaan pemasaran digital dalam kondisi pasar yang menyasar golongan muda memiliki efektivitas yang lebih tinggi jika dibanding pemasaran tradisional dikarenakan peningkatan penggunaan alat elektronik yang signifikan di era digital saat ini. Penerapan strategi pemasaran digital yang sesuai dengan target pasar akan membantu dalam meningkatkan peluang dari keberhasilan usaha modern. Menurut [Sono et al. \(2023\)](#) strategi pemasaran digital memainkan peran penting dalam membentuk kesuksesan wirausaha dalam lanskap dinamis era digital. Di era industri 4.0 perlu adanya digitalisasi dalam pengelolaan usaha untuk dapat memperluas jangkauan pasar.

Produk digital yang sudah menjadi bagian penting bagi kehidupan masyarakat dapat menjadi jembatan bagi pelaku usaha ke calon konsumen. Pada strategi yang ditawarkan diharapkan dapat menjadi pendorong bagi anggota KWT Citra Mandiri selaku pelaku usaha untuk dapat mengembagkan kapasitas produksi secara efektif dan efisien. *Digital marketing* digunakan sebagai sarana menambah nilai jual produk untuk menghadapi persaingan pasar. Strategi *digital marketing* mencakup penggunaan media sosial seperti *whatsapp* dan *Instagram*, sebagai sarana promosi berbasis informasi dan penggunaan *e-commerce* untuk mencapai jangkauan pasar yang lebih luas. Strategi *digital marketing* yang dibawa oleh Tim Hibah Pembelajaran Berdampak memiliki tujuan sebagai langkah persiapan anggota KWT Citra Mandiri untuk mempersiapkan potensi dimasa yang akan datang.



Gambar 5. Platform penjualan online KWT Citra Mandiri



Gambar 6. Media sosial KWT Citra Mandiri

Bentuk pemasaran yang diaplikasikan pada hasil budidaya hidroponik oleh KWT Citra Mandiri berupa penggunaan *marketplace* sebagai sarana penjualan dan penerapan sosial

media sebagai sarana promosi. Pada [Gambar 5](#) menunjukkan realisasi dari penjualan langsung pada *platform* Shopee yang saat ini marak digunakan oleh semua kalangan, adapula *platform* sosial media instagram pada [Gambar 6](#). menunjukkan sudah terbentuknya *platform* pemasaran namun belum sempurna karena masih dalam proses penyempurnaan oleh tim pengelola. Pemasaran produk dari KWT Citra Mandiri bukan hanya terpaku pada *platform* digital. Penggunaan pemasaran secara langsung baik kepada tetangga atau kepada penjual sayur juga menjadi faktor kunci keberhasilan. Skala produksi yang masih tergolong kecil, menjadikan pemasaran tradisional ini cocok untuk memulai membangun portofolio untuk dapat mencapai target pasar yang lebih luas.

Rangkaian kegiatan mulai dari rangkaian instalasi hingga aktivitas pemasaran akan menghasilkan sebuah *output* yang diterima oleh pelaku usaha. Setiap kegiatan pastilah ada kekurangan dan juga kelebihan yang akan membantu dalam proses kemajuan usaha kedepannya, oleh sebab itu perlu diadakan sebuah proses evaluasi kegiatan dan usaha. Menurut [Faizin & Kusumaningrum \(2023\)](#), evaluasi program memberikan manfaat besar dalam memberikan data dan informasi yang dibutuhkan oleh pengambil kebijakan untuk menentukan kelanjutan program.

Tabel 2. Hasil evaluasi kegiatan budidaya hidroponik

Indikator	Hasil	Persentase (%)
Pemahaman tentang bidang pertanian	20	100
Pemahaman tentang kebermanfaatan pertanian terhadap kehidupan responden	14	70
Informasi mengenai budidaya hidroponik	10	50
Pengalaman responden mengenai budidaya hidroponik	6	30
Perbandingan antara pertanian konvensional dan budidaya hidroponik	6	30
Kebermanfaatan adanya sosialisasi budidaya hidroponik	14	70
Ketersediaan sumberdaya untuk menerapkan budidaya hidroponik	8	40
Pemahaman mengenai kualitas hasil panen hidroponik	11	55

Indikator	Hasil	Persentase (%)
Minat responden untuk mengaplikasikan budidaya hidroponik	10	50
Minat responden dalam pengaplikasian budidaya hidroponik sebagai sumber penghasilan	7	35

Sumber: Data Primer

Evaluasi program bukan hanya dilakukan oleh pelaku kegiatan, namun juga membutuhkan partisipasi dari penerima manfaat. Hal tersebut memiliki tujuan agar mampu mendapatkan kritik, saran, dan masukan yang mampu memberikan efek nyata kedepannya. Berdasarkan [Tabel 2](#) dapat diketahui adanya dampak kepada anggota Kelompok Wanita Tani Citra Mandiri sebagai penerima manfaat kegiatan hibah pembelajaran berdampak Desa Parangjoro tahun 2025. Hal tersebut dapat dilihat melalui hasil kuesioner yang menunjukkan adanya kebermanfaatan sosialisasi budidaya hidroponik sebesar 70% dari peserta. Pelaksanaan sosialisasi budidaya hidroponik membawa 50% minat peserta dalam pengaplikasian budidaya hidroponik sehingga berpotensi meningkatkan ekonomi KWT Citra Mandiri. Potensi ekonomi pada budidaya hidroponik dapat direalisasikan partisipasi aktif oleh KWT Citra Mandiri sebagai pelaku usaha.

KESIMPULAN

Kegiatan hibah telah terlaksana di Desa Parangjoro, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo melalui kegiatan budidaya tanaman hidroponik bersama KWT Citra Mandiri. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan dan mempraktikkan budidaya hidroponik sebagai alternatif keterbatasan lahan, meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anggota KWT serta meningkatkan kapasitas ekonomi KWT Citra Mandiri melalui budidaya hidroponik. Kegiatan ini mendapatkan respon positif dari anggota KWT Citra Mandiri dan berharap kegiatan ini dapat berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Hibah Pembelajaran Berdampak Desa Parangjoro menyampaikan terima kasih kepada UNS selaku pemberi dana pengabdian Hibah Pembelajaran Berdampak dengan nomor kontrak 199.46/UN27.24/HK.07.00/2025.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada segenap perangkat Desa Parangjoro dan seluruh anggota KWT Citra Mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyanda, R. Q., Agustin, H., & Fauzi, A. (2022). Pengaruh Metode Penanam Hidroponik dan Konvensional Terhadap Pertumbuhan Tanaman Selada Romaine dan Pakcoy. *Jurnal Bioindustri*, 4(2), 109–119.
- Faizin, A., & Kusumaningrum, H. (2023). Review Model-model Evaluasi Program Untuk Pendidikan dan Pelatihan Online. *EduManajerial: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 42–54.
- Hadi, D. K., Wicaksono, D. A., Anggriawan, R., & Rita, A. I. (2023). Desain Smart Nutrition Monitoring System Teknik Budidaya Hidroponik Kangkung Berbasis Internet of Things. *Jurnal Penelitian Ipteks*, 8(2), 99–109.
- Handaya, W., Dasipah, E., KS, K., Permana, N., & Sukmawati, D. (2023). Pengaruh Kualitas Produk dan Karakteristik Konsumen Terhadap Pembelian Sayuran Hidroponik (Suatu Survei Terhadap Konsumen Sayuran Hidroponik UPTD Kawasan Agroeduwisata Cikundul Kota Sukabumi). *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9(1), 965–982.
- Hayati, N., Fitriyah, L. A., & Wijayadi, A. W. (2021). Pelatihan Budidaya Tanaman secara Hidroponik untuk Pemenuhan Kebutuhan Sayur Skala Rumah Tangga. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(1), 537–545. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jpm.v6i1.5382>
- Khairunnisa, C. M. (2022). Pemasaran Digital sebagai Strategi Pemasaran: Conceptual Paper. *JAMIN: Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Inovasi Bisnis*, 5(1), 98. <https://doi.org/10.47201/jamin.v5i1.109>
- Madusari, S., Astutik, D., Sutopo, A., & Handini, A. S. (2020). Inisiasi Teknologi Hidroponik Guna Mewujudkan Ketahanan Pangan Masyarakat Pesantren. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik*, 2(2), 45–52. <https://doi.org/10.24853/jpmt.2.2.45-52>
- Mendrofa, M. T., & Lase, N. K. (2025). *Peran struktur anatomi akar dalam adaptasi*

- tanaman terhadap cekaman kekeringan. 02, 104–109.
- Nabillah, N. S., Harmono, B. A., Tata, M. A., & Putra, W. W. (2025). Implementation of a Hydroponic System in Supporting Community Food Security in Kepunten Village Implementasi Sistem Hidroponik dalam Mendukung Ketahanan Pangan Masyarakat di Desa Kepunten. *INSAN CENDEKIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 258–264.
- Nurshadrina, A. D., & Saidah, Z. (2023). Strategi Pemasaran Sayuran Hidroponik (Studi Kasus Pada CV Casafarm Bandung). *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9(1), 56–71.
- Pamungkas, L., Rahardjo, P., Agung, I. G., & Raka, P. (2021). Rancang Bangun Sistem Monitoring Pada Hidroponik Nft (Nutrient Film Tehcnique) Berbasis IOT. *Jurnal SPEKTRUM*, 8(2), 9–17.
- Pribadi, P. T., Setiawan, I., & Isyanto, A. . (2021). Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus pada Kelompok Wanita Tani Puncaksari di Desa Binangun Kecamatan Pataruman Kota Banjar). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 8(2), 284–292.
- Qusairi, A., Arsyillah, B. T., Anwar, K., & Yakup, A. (2025). Penggunaan Metode ABCD untuk Peningkatan Partisipasi Masyarakat di Desa Tandon Sentul. *FILANTROPIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(01), 89–98.
- Sidik, A., Fadhil, F., Dwi, L., Agi, N., Ramadhan, M. V., Wijaya, S., Sulistio, A., Putri, M. D., Lathifah, U. N., Yuliana, H., Imas, A. N., & Kholifah, A. (2023). Pendampingan dan sosialisasi kepada umkm dengan metode abcd sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat. *PROSIDING KAMPELMAS*, 2(1), 129–139.
- Solecha, K., Cahya, D., Buani, P., Indriyani, F., Emiliana, M. R., & Apriliani, D. P. (2025). Peningkatan Kapasitas KWT Seruni Melalui Participatory Action Research Dalam Urban Farming dan Hidroponik. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusa Mandiri*, 7(2), 309–316.
- Sono, M. G., Erwin, E., & Muhtadi, M. A. (2023). Strategi Pemasaran Digital dalam Mendorong Keberhasilan Wirausaha di Era Digital. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science*, 1(04), 312–324.
- Sudartana, I. P. E., Bagus, I., Agung, G., & Pramana, Y. (2024). Implementasi Sistem Hidroponik di Lingkungan Kelurahan Ubung. 5(4), 1423–1432.
- Sulaeman, A., Bramasta, D., & Purwokerto, M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dengan Pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA). *Jurnal Literasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 87–96.